

## **SURVEI KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA GURU PJOK DI SMA NEGERI SE KABUPATEN NGANJUK**

**Moh. Rokim**

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya, [Okta\\_tary@yahoo.co.id](mailto:Okta_tary@yahoo.co.id)

**Faridha Nurhayati**

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya a

### **Abstrak**

Guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, serta memiliki integritas dan kreatifitas yang luas. Sebagai guru dalam bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kurikulum 2013 dituntut untuk mampu menerapkan materi ke dalam bentuk tematik integratif, yaitu model pembelajaran yang diarahkan pada pendidikan karakter dan mengintegrasikan isi pembelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keteraksanaan kurikulum 2013 pada guru bidang studi pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN se-Kabupaten Nganjuk. Jenis penelitian ini adalah non eksperimen dengan menggunakan desain penelitian berupa survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, yaitu monitoring dan evaluasi proses pembelajaran kurikulum 2013 yang bersumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kemudian disebarkan pada guru PJOK kelas X dan XI di SMA Negeri se Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 8 guru. Kemudian hasil penelitian di rata-rata dan dianalisis data persentase dan menggunakan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh hasil sebagai berikut: Hasil persentase menunjukkan bahwa SMAN 1 Kertosono sebesar 71,81%, SMAN 1 Nganjuk sebesar 64,89%, SMAN 2 Nganjuk sebesar 77,87%, dan SMAN 3 Nganjuk sebesar 67,27%. Ketuntasan klasikal mencapai 75,63%. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan tingkat pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 bidang pendidikan PJOK termasuk dalam kategori paham.

**Kata Kunci** : survei keterlaksanaan kurikulum 2013, Guru PJOK,

### **Abstract**

Teacher to role in improving the quality of learners, as well as having integrity and creativity. As teacher in of sport physical education and health in curriculum 2013 is required to apply the material in the form of thematic integrative learning model that form on character education and integrating the learning content with other subject. Therefore this research to purpose knowing how the understanding of teacher to the curriculum implementation 2013 in material sport physical education and health the SMAN Nganjuk Regency. This type of research is non experiment with research design and questionnaire survey as a data collectio, the monitoring and evaluation of the learning process of curriculum 2013 are sourced from the Ministry of Education and Culture. The data collection techniques in this quantitative descriptive. The result of this research showed that in SMAN 1 Kertosono was 71,81%, SMAN 1 Nganjuk was 64,89%, SMAN 2 Nganjuk was 77,87%, and the last at SMAN 3 Nagnjuk was 67,27%. While the class classical completeness was 75,63%. Based on research the result of the level understanding of teacher the implementation in the sport physical education and health curriculum 2013 included in the category are very familiar.

**Keywords** : Curriculum 2013, sport, physical education, and health, teachers understanding

### **PENDAHULUAN**

Saat ini pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat besar dan bahkan bisa dikatakan kunci keberhasilan serta kemajuan suatu bangsa, maka dari itu pemerintah mewajibkan program belajar 9 tahun untuk meningkatkan kualitas anak-anak bangsa. Melalui pendidikan kita dapat memberikan bekal kepada anak didik kita agar kelak mereka dapat meraih lapangan pekerjaan dan mewujudkan cita-citanya. Seperti yang tercantum pada UU Nomor 2 Tahun 1989 dikatakan

bahwa: “pendidikan adalah usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.” Dengan pemerintah menetapkan ketentuan sedemikian rupa, maka akan membentuk generasi muda yang lebih berkualitas dan berkarakter.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka tidak mungkin suatu pendidikan tetap mempertahankan kurikulum lama, hal ini dikhawatirkan dapat mengakibatkan suatu tingkat pendidikan mengalami

ketidak sejajaran dengan sekolah-sekolah yang lain dalam hal pendidikan. Kurikulum sangat mempengaruhi kemajuan sistem pendidikan di Indonesia, sehingga kurikulum harus diubah secara periodik untuk menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan penggunaan dari waktu ke waktu. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945 kurikulum pendidikan nasional mengalami perubahan yaitu “Rencana Pelajaran 1947 menggunakan istilah *“lee Plan”*, Rencana Pelajaran Perurai 1952 yang bersifat politis, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 yang disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau *Student Active Learning* (SAL), Kurikulum 1994, Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004 yang dinamakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian Kurikulum 2006 yang dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan saat ini berganti lagi menjadi kurikulum 2013. (Poerwati dan Amri, 2013: 7)

Perubahan kurikulum yang ada di Indonesia merupakan salah satu bentuk respon dan tuntutan dari berbagai tantangan-tantangan yang ada baik tantangan internal maupun eksternal. Sudah dijelaskan pula dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1), yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (Sisdiknas, 2009: 2)

Dalam menyukseskan pendidikan di Indonesia maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 untuk mengatur dan mensejajarkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum terbagi menjadi beberapa aspek diantaranya aspek filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan. Dengan munculnya kurikulum baru membuat beberapa guru di satuan pendidikan merasa kurang mampu untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, dikarenakan adanya sedikit perbedaan dari metode, model pembelajaran serta bahan ajar kurikulum. Kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran yang mengarah pada pendekatan saintifik dan autentik, yakni pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi atau menalar dan mengkomunikasikan dan sampai tahap mencipta (Kemendiknas, 2013).

Keberhasilan dari kurikulum sebagian besar terletak pada guru, selaku pelaksana kurikulum. Peran guru sebagai penanggungjawab penuh dalam pelaksanaan kurikulum 2013, baik secara keseluruhan maupun sebagai tugas yang berupa penyampaian bidang studi atau mata pelajaran yang sudah direncanakan pada kurikulum 2013. Karena itu peran guru sebagai pengajar, pembimbing, motivator, manajer maupun ilmuwan, yang dituntut untuk berpartisipasi penuh dalam pelaksanaan kurikulum 2013 agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Hamalik, 2008: 53). Bukan hanya itu guru juga dituntut untuk memahami isi dari kurikulum mulai dari tujuan, isi, organisasi serta sistem penyampaiannya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menginformasikan kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, bahwa untuk sementara waktu kurikulum 2013 dihentikan bagi sekolah yang baru melaksanakan satu semester. Namun bagi sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 selama tiga semester dianjurkan untuk melanjutkan kurikulum 2013 guna sebagai percontohan untuk sekolah lain.

Dengan adanya ketentuan tersebut sebagian besar lembaga pendidikan di beberapa daerah di Indonesia berhenti menggunakan kurikulum 2013. Tetapi masih ada beberapa sekolah yang menggunakan kurikulum 2013, misalkan saja di Kabupaten Nganjuk meskipun ada beberapa yang sudah berhenti menggunakan kurikulum 2013 dikarenakan baru menggunakan kurikulum 2013 hanya satu semester. Namun masih ada sekolah yang menggunakan kurikulum 2013, dikarenakan di sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 selama tiga semester yaitu: SMA Negeri 1 Nganjuk, SMA Negeri 2 Nganjuk, SMA Negeri 3 Nganjuk dan SMA Negeri 1 Kertosono.

Selain peran kurikulum, PJOK juga sangat berperan penting dalam sebuah pendidikan, karena PJOK merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Hal ini diperkuat dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), Pasal 4 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangka manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan, jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri beserta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Meskipun demikian kesiapan guru juga lebih penting dari pada pengembangan kurikulum, ada

beberapa guru yang kurang paham tentang kurikulum 2013, mengenai cara penyampaian materi ajar dalam proses pembelajaran. Menurut Maksom (2009:64) yang dijelaskan di jurnal kualitas guru pendidikan jasmani di sekolah, sebagai berikut:

Untuk dapat menjalankan proses pembelajaran pendidikan jasmani, dan olahraga sebagai proses pembelajaran, maka seorang guru harus memerankan fungsi mengajar pada saat menjalankan pembelajaran. Fungsi mengajar adalah fungsi guru dalam proses belajar mengajar agar guru terfokus pada tujuan perilaku yang ditampilkannya pada saat mengajar daripada terfokus pada perilaku mengajar itu sendiri. Dalam hal ini guru belum maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran PJOK dalam kurikulum 2013, sehingga siswa belum menerima informasi secara lengkap dalam proses pembelajaran PJOK, sedangkan ketercapaian pembelajaran yang diharapkan dari kurikulum 2013 adalah siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan membentuk siswa yang berkarakter yang meliputi jujur, menghormati teman, serta mampu bekerjasama. Disamping itu siswa bisa merasa senang namun tetap bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas, bugar serta kreatif. Sedangkan guru sendiri hanya sebagai moderator saat proses pembelajaran dan siswa menjadi pusat pembelajaran atau biasa dikenal dengan istilah *central student*.

Berdasarkan observasi awal maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada jenjang Pendidikan Menengah Atas yang dilakukan pada guru PJOK, mengenai pemahaman guru PJOK terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA se Kabupaten Nganjuk yang masih menerapkan kurikulum 2013.

### **Pengertian Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maka dari itu kurikulum sangat dibutuhkan dan diperlukan di lembaga pendidikan (Arifin, 2011: 182).

Berikut akan dikemukakan juga pengertian kurikulum dalam perspektif yuridis-formal, yaitu menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Bab 1 Pasal 1 ayat 19). Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Menurut Saylor dan Alexander (dalam Nasution, 2008: 4), menjelaskan arti kurikulum ialah segala usaha untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum juga apa yang disebut kegiatan ekstra - kurikulum.

Ragan, (dalam Poerwati dan Amri, 2013: 3), menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut, seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni sebagai pengalaman anak dibawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode pembelajaran, cara mengevaluasi termasuk kurikulum.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu program yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran baik di luar maupun di dalam kelas yang meliputi tujuan serta materi pembelajaran. Hal ini juga melibatkan hubungan sosial antara guru dan murid.

### **Pengertian Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 sendiri adalah kurikulum yang berbasis kompetensi. Dimana pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Bukan hanya itu untuk pengambilan nilai hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Menurut (Poerwati dan Amri, 2013: 42) mengatakan bahwa dalam kurikulum 2013 memberikan pedoman pada guru untuk menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran yang menitik beratkan kebutuhan siswa atau peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan.

Peranan PJOK sendiri dalam kurikulum 2013 adalah menuntut dan memberikan kesempatan kepada siswa atau peserta didik supaya terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran PJOK menggunakan pendekatan ilmiah yang dikaitkan dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik, pendekatan saintifik yang meliputi 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

#### **a. Mengamati**

Siswa dituntut untuk mengamati suatu benda atau alat yang akan dijadikan bahan ajar, contoh: guru memberikan materi sepak bola tentang passing yang menggunakan kaki dalam dengan media gambar atau video yang menarik, maka siswa harus mengamati gambar atau video tersebut. Dengan

siswa mengamati media pembelajar secara tidak langsung, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan.

b. Menanya

Setelah siswa mengamati media pembelajaran, maka siswa akan bertanya kepada guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang belum mereka pahami. Bukan hanya itu guru juga akan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang telah diberikan.

c. Mencoba

Setelah siswa mengamati dan bertanya, maka siswa akan mempunyai rasa ingin mencoba apakah dia mampu untuk melakukan pembelajaran yang telah diberikan, sehingga siswa menemukan konsepnya sendiri dalam memahami materi yang diajarkan.

d. Mengasosiasi

Mengasosiasi sama halnya dengan menalar, yaitu siswa dituntut untuk berfikir atau mengklasifikasikan tentang beragam disertai peristiwa atau beberapa pengalaman yang telah tersimpan. Kemudian berelasi dan berinteraksi yang akan menghasilkan suatu konsep.

e. Mengomunikasikan

Pada kegiatan terakhir diharapkan siswa mampu mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara individu maupun secara kelompok yang berupa kesimpulan. Agar siswa mengetahui secara benar apakah jawaban yang mereka kerjakan itu benar atau ada yang harus diperbaiki (Kemendikbud, 2013).

Dengan adanya 5 cakupan di atas jika terlaksana dengan baik dan benar maka secara tidak langsung guru telah menanamkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan pada siswa. Sehingga dengan sendirinya siswa akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, apa yang telah mereka dapatkan ketika proses pembelajaran di sekolah.

Sedangkan penilaian autentik sendiri adalah proses penilaian yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik meliputi ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Arti dari penilaian autentik sendiri adalah penilaian yang asli, nyata, valid, atau reliabel (Kemendikbud, 2013). Dalam materi modul pelatihan profesi guru implementasi kurikulum 2013, penilaian autentik adalah penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian proyek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian autentik guru dapat menilai hasil kerja peserta didik dengan kelebihan-kelebihan dan keterbatasan yang ada. Proses penilaian autentik dalam PJOK sendiri merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif, penilaian yang terdiri dari sikap,

pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap melalui observasi atau pengamatan, penilaian pengetahuan sendiri dapat diambil melalui tes tertulis, tes lisan, atau penguasaan pengetahuan, sedang penilaian keterampilan melalui tes praktik, penilaian portofolio dan penilaian proyek (Kemendikbud, 2013).

### Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk insan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Bangsa Indonesia dengan sendirinya akan memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum juga bertujuan

Adapun tujuan kurikulum dirumuskan dalam 2 hal menurut Poerwati dan Amri (2013: 47) yaitu:

- Perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat.
- Pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis terutama falsafah.

### Peranan Kurikulum

Peranan kurikulum sendiri adalah sebagai pedoman dan sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum mengemban peran yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Apabila dianalisis sifat dari masyarakat dan kebudayaan, dengan sekolah sebagai institusi sosial dalam melaksanakan operasionalnya, maka dapat ditentukan paling tidak tiga peranan kurikulum yang sangat penting, yakni *peranan konservatif*, *peranan kritis* atau *evaluasi*, dan *peranan kreatif*. Ketiga peranan ini sangat penting dan perlu dilaksanakan secara seimbang (Hamalik, 2008: 11).

### Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memberikan perhatian pada aktivitas pengembangan jasmani manusia. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik jasmani dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. (Hartono. dkk, 2013: 2).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan wahana pendidikan yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal yang penting. Oleh karena itu pelajaran PJOK tidak kalah penting dibandingkan pelajaran lainnya, seperti

Matematika, Bahasa, IPS dan IPA, dan lain-lain (Husdarta, 2011: 18).

### **Tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan**

Menurut Hartatik, dkk (2012: 22), tujuan PJOK adalah:

- a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- e. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PJOK adalah pendidikan yang sangat bermanfaat bagi aktivitas peserta didik dimana dalam proses pembelajaran PJOK dapat mengembangkan individu dalam segi organik, kognitif dan emosional. PJOK memiliki keunikan dibandingkan dengan pendidikan yang lain, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan karakter dan sifat sosial yang lebih besar yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

### **Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum 2013**

Pembelajaran merupakan suatu proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan. Perencanaan pembelajaran sendiri harus mengarah pada kurikulum yang digunakan saat ini, karena kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. (Sanjaya, 2009: 9).

Dalam beberapa literatur, seringkali istilah kurikulum dan pembelajaran diartikan sama. Padahal keduanya mempunyai makna dan arti yang berbeda. Menurut (Arifin, 2011: 23) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan pengalaman belajar yang terorganisasi dalam bentuk tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah, sedangkan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirangkai guru untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar terjadi

tindakan belajar sehingga memperoleh pengalaman belajar.

pembelajaran PJOK sendiri merupakan materi pelajaran yang wajib diikuti setiap siswa yang sedang menempuh pembelajaran di lembaga pendidikan formal (sekolah), dan pelaksanaannya menggunakan aktivitas fisik. Pembelajaran PJOK tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak berpedoman pada kurikulum yang ada, karena kurikulum sebagai kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

### **Manfaat Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan**

Menurut Husdarta (2011: 9), mengatakan bahwa secara sederhana PJOK memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

- a. mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- b. mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- c. memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- d. mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- e. berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar individu.
- f. menikmati kesenangan dan kerianggan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa PJOK merupakan suatu bidang pelajaran yang kompleks, melalui PJOK inilah semua aspek dalam perkembangan manusia bisa dicapai secara menyeluruh dan membawa hasil yang positif. Mengingat PJOK adalah aktivitas fisik yang mempunyai tujuan pendidikan yang mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. "Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok" (Maksum, 2012: 70). Dengan desain penelitian non-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada validitas eksternal. Menurut Maksum

(2012: 104), “penelitian nin-eksperimen adalah suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala karena gejala yang diamati tidak terjadi.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Semua guru PJOK di SMA Negeri se Kabupaten Nganjuk yang masih menerapkan kurikulum 2013 yaitu guru PJOK di SMA Negeri 1 Nganjuk, SMA Negeri 2 Nganjuk, SMA Negeri 3 Nganjuk, dan SMA Negeri 1 Kertosono.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan tidak terdapat variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*), maka dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel, yaitu tingkat pemahaman guru PJOK terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner angket untuk mengambil informasi baik fakta maupun pendapat, yaitu monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Yang terdiri dari 4 aspek di dalamnya, diantaranya:

1. Pengetahuan terhadap kurikulum 2013.
2. Pendapat terhadap buku.
3. Proses pembelajaran.
4. Dampak kurikulum 2013.

Adapun waktu dan tempat pengambilan data ini adalah :

Waktu pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 4 April 2015 sampai 9 Mei 2015. Sedangkan untuk pengambilan data dilakukan di satuan pendidikan SMA Negeri se- Kabupaten Nganjuk yaitu, SMA Negeri 1 Nganjuk, SMA Negeri 2 Nganjuk, SMA Negeri 3 Nganjuk, dan SMA Negeri 1 Kertosono hanya terbatas pada guru PJOK.

Proses awal dari analisis data adalah mengambil hasil data dari pengisian kuesioner oleh guru bidang studi PJOK. Pengambilan data bertujuan untuk memperkuat pernyataan yang diisi oleh responden. Penulis mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit, mendeskripsikan hasil pengumpulan instrumen survei yang merupakan hasil dari subyek penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil penelitian secara keseluruhan, maka untuk rekapituasi nilai hasil penelitian monitoring dan evaluasi pada proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Rekap hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel. 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Nilai Hasil Penelitian Monitoring dan Evaluasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Guru PJOK Kelas X-XI se-Kabupaten Nganjuk**

	Deskripsi	Hasil angket monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013								Skor Maksimal
		SMAN 1 Kertosono		SMAN 1 Nganjuk		SMAN 2 Nganjuk		SMAN 3 Nganjuk		
A	Data Responden	X	XI	X	XI	X	XI	X	XI	
B	Pengetahuan Terhadap K13	20	20	18	19	21	21	20	18	26
C	Pendapat Terhadap Buku									
	1. Buku Teks Pelajaran	18	18	16	14	18	19	18	14	23
	2. Buku Pedoman Guru	23	17	19	17	21	21	18	17	23
D	Proses Pembelajaran									
	1. Perencanaan	10	10	10	9	10	9	10	9	11
	2. Pelaksanaan	29	30	29	27	30	30	28	28	40
	3. Upaya Guru untuk Mendukung K13	19	20	19	19	18	24	17	21	24
E	Dampak Kurikulum 2013									
	1. pengaruh terhadap Siswa	21	24	16	18	18	27	17	22	32
	2. pengaruh terhadap Guru	24	27	24	26	30	32	31	24	36
	Total	164	166	151	149	177	183	158	153	215
	Persentase %	76,27	77,20	70,23	69,30	82,32	85,11	73,48	71,16	
	Mean/Rata-rata	162,62								

Dari hasil nilai data yang telah dimasukkan pada guru PJOK di SMA Negeri Se-Kabupaten Nganjuk. Mulai dari aspek pemahaman terhadap kurikulum 2013, pendapat terhadap buku, proses pembelajaran, dan dampak kurikulum 2013. Akan diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan table.1 diperoleh data yang tersebut di atas menunjukkan hasil persentase, untuk SMAN 1 Kertosono guru PJOK kelas X sebanyak 76,27% dengan total skor 164, guru PJOK kelas XI sebanyak 77,20% dengan total skor 166, selanjutnya untuk SMAN 1 Nganjuk guru PJOK kelas X sebanyak 70,23% dengan total skor 151, guru PJOK kelas XI sebanyak 69,30% dengan total skor 149, kemudian SMAN 2 Nganjuk guru PJOK kelas X sebanyak 82,32% dengan total skor 177, guru PJOK klas XI sebanyak 85,11% dengan ttal skor 183, sedangkan untuk SMAN 3 Nganjuk sendiri guru PJOK kelas X sebanyak 73,48 dengan total skor 158%, guru PJOK kelas XI sebanyak 71,16% dengan ttas skor 153.

Setelah mendapatkan hasil data dari persentase setiap guru PJOK dan nilai totalnya maka akan dilanjutkan mencari rata-rata dari masing-masing guru PJOK untuk menentukan rumus *mean*. Berikut adalah hasil total nilai dari setiap guru PJOK:

**Tabel 2**

**Hasil Rata-Rata Jawaban Guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Nganjuk**

No.	Satuan pendidikan	Kelas	Nilai
1	SMA Negeri 1 Kertosono	X	164
		XI	166
2	SMA Negeri 1 Nganjuk	X	151
		XI	149
3	SMA Negeri 2 Nganjuk	X	177
		XI	183
4	SMA Negeri 3 Nganjuk	X	158
		XI	153
Jumlah			1301
Rata-Rata			162,62
Persentase			75,63%

Dari hasil penjelasan di atas, bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kabupaten Nganjuk mendapatkan nilai rata-rata 162,62 dengan persentase 75,63% dengan kategori “paham”.

**PEMBAHASAN**

Dalam tahap pembahahasan ini menyajikan data yang telah dihasilkan serta dikumpulkan melalui tahap-tahap penelitian yang meliputi kegiatan monitoring dan evaluasi pada proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, SMA Negeri se-Kabupaten Nganjuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman para pendidik/guru dalam kaitannya dengan penerapan pelaksanaan kurikulum 2013.

Hasil nilai dari total skor dan persentase dihitung berdasarkan hasil kuesioner keseluruhan yang telah diisi langsung oleh responden yaitu guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Nganjuk. Pengisian tersebut dilakukan sesuai dengan keadaan tanpa ada bentuk rekayasa. Semua responden merupakan guru PJOK kelas X dan juga kelas XI yang lebih dari 10 tahun yang telah mengabdikan pada sekolah yang bersangkutan, serta memiliki sertifikat tentang seminar implementasi kurikulum 2013 serta tidak terlibat dalam kasus tindak pidana apapun, sehingga bisa diasumsikan bahwa responden guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Nganjuk telah menjawab pertanyaan dari kuesioner tersebut secara jujur serta tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data bahwa guru PJOK di SMA Negeri 2

Nganjuk kelas X dan XI memperoleh kategori sangat paham dan lebih unggul dibandingkan dengan guru SMA Negeri 1 Kertosono, SMA Negeri 1 Nganjuk, dan SMA Negeri 3 Nganjuk, yang hanya mendapat kategori paham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK dari masing-masing sekolah telah memenuhi kriteria paham terhadap pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 sudah dilaksanakan dengan baik dari keempat sekolah tersebut, jika dilihat dari perolehan hasil pemahaman guru PJOK tentang monitoring dan evaluasi proses pembelajaran kurikulum 2013. Meskipun demikian, pada kenyataannya rata-rata guru di SMA Negeri se-Kabupaten Nganjuk masih banyak yang menjawab paham tetapi pada pertanyaan isinya mereka tidak bias memberikan alasan dan jawaban yang benar, serta banyak yang dikosongi contohnya pada buku pedoman yang membahas tentang penerapan tematik berbasis mata pelajaran, dan juga saat mengajar di lapangan maupun di kelas kurang mengerti betul tentang isi dari proses pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013. Bukan hanya itu, saat proses wawancara guru juga tidak bisa memberikan jawaban dengan tepat dan sesuai dengan proses pembelajaran kurikulum 2013. Meskipun demikian guru tetap bisa dianggap paham apabila di pertanyaan yang lain menjawab dengan benar, maka nantinya bisa di rata-rata dan bisa mendapat kategori paham sesuai dengan kuesioner yang telah diisi. Rata-rata dari semua guru di SMA Negeri se-Kabupaten Nganjuk mampu menjawab dengan paham dan benar.

Dari hasil uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua guru telah menjawab pertanyaan dari kuesioner yang telah diberikan, dan hampir setiap pertanyaan dari kuesioner guru mendapat total skor yang tinggi. Dilihat dari hasil persentase setiap guru juga hampir keseluruhan mendapat kategori paham dan sangat paham, tidak ada hasil yang menyatakan bahwa guru tidak paham atau dibawah 25%. Berdasarkan nilai total rata-rata dalam tabel 4.11 dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri se-Kabupaten Nganjuk dengan nilai rata-rata 75,63% dapat di konversikan ke dalam nilai kategori “paham”.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta hasil dari penelitian yang dilakukan di SMA Negeri se-Kabupaten dapat disimpulkan bahwa, “Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Nganjuk dengan nilai rata-rata 75,63% yang kemudian dikonversi ke dalam nilai kategori “Paham”.

## Saran

Penelitian ini dapat dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum 2013 pada guru PJOK di SMA Negeri se Kabupaten Nganjuk. Sesuai dengan penjabaran pada bab I, maka saran-saran pada penelitian ini ditujukan kepada beberapa subjek, diantaranya:

### 1. Bagi Guru

Bagi guru, disarankan saat mengajar aspek-aspek yang terdapat dalam kurikulum 2013 seperti aspek sikap, spiritual, pengetahuan, serta keterampilan diterapkan dengan baik demi keberhasilan dan ketercapaian penerapan kurikulum 2013 dan dapat dijadikan contoh bagi para guru di satuan pendidikan yang belum menerapkan kurikulum 2013.

### 2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, disarankan kepada peneliti lain agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis serta diharap lebih dikembangkan lagi karena penelitian ini masih dilakukan dalam lingkup SMA Negeri se-Kabupaten Nganjuk yang masih menerapkan kurikulum 2013 saja. Namun seluruh SMA yang ada di Kabupaten Nganjuk, agar data yang diperoleh lebih sempurna serta menjamin kesesuaian antara jawaban responden dengan keadaan sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hartono, Soetanto. Dkk. 2013. *Pendidikan Jasmani*. Unesa University Press.
- Hartatik, Sasmita C.Y. Dkk. 2012. *Permainan Kecil*. Malang: Wineka Media.
- Husdarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabert.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Modul PLPG Modul II Implementasi Kurikulum 2013 di SD*. Universitas Negeri Surabaya.
- Kristiyandaru, Advendi. 2012. *Manajemen Pendidikan jasmani dan Olahraga*. Unesa University Press.
- Lestari, Sri Arum. 2014. *Suvei Pemahaman Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bidang Studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA se Kecamatan Lamongan*. Skripsi.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik dalam Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan*. Surabaya: Unesa.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mandalika, J dan Usman Mulyadi. 2004. *Dasar-dasar Kurikulum*. Surabaya Intellectual Club.
- Nasution, S. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Paturusi, Achmad. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perorwati, Loeloek dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas-Madrasah Aliyah.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Standar Proses.
- Sisdiknas. 2009. *Badan Pendidikan Nasional*. Bandung: Media Purana.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Pengembangan Kurikulum teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya 2012.